

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL
DI SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA**



**Disusun oleh:
Khairul Umam MN
NIM: 19204010037**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan Kepada Program Magister (S2)
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga
untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Magister
(M.Pd.)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

YOGYAKARTA

2021

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SMA N 9 Yogyakarta dengan subjek penelitian guru-guru PAI dan siswa SMA N 9 Yogyakarta. Sedangkan objek pada penelitian ini yaitu strategi guru PAI dalam menanamkan nilai multikultural pada siswa. Penelitian ini dilakukan atas landasan masalah pada nilai multicultural, yaitu sebagian kecil dari siswa tidak terbuka dengan pertemanan yang berbeda identitas latar belakang. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa.

Jenis penelitian ini adalah *field research* yang bersifat kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan studi dokumen. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu teori Milles and Hubberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Adapun teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) guru-guru PAI SMA 9 menggunakan strategi dan pendekatan yang berbeda-beda dalam mengajarkan nilai multikultural pada siswa, tetapi terdapat juga kesamaan pada strategi yang diterapkan. Strategi yang kerap digunakan oleh guru PAI yaitu Strategi Pembelajaran Langsung, Strategi Pembelajaran Intraktif, Strategi *Market Place* dan Strategi Keteladanan. Pada kesempatan tertentu guru juga mengombinasikan beberapa strategi dalam satu pertemuan pembelajaran. 2) Sekolah SMA 9 Yogyakarta menjaga pluralitas dan lingkungan sekolah yang heterogen dengan menanamkan nilai-nilai multikultural. Nilai-nilai multikultural yang diajarkan yaitu nilai toleransi, nilai kebersamaan, nilai demokrasi, nilai Hak Asasi Manusia, nilai pluralisme.

Kata kunci: Nilai-nilai Multikultural, Strategi Guru PAI

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRACT

This research was conducted at SMA N 9 Yogyakarta with research subjects PAI teachers and students at SMA N 9 Yogyakarta. While the object of this research is the strategy of PAI teachers in instilling multicultural values in students. Therefore, this study aims to determine the strategies used by PAI teachers in instilling multicultural values in students.

This type of research is a qualitative field research. Data collection techniques used are observation, interviews and document studies. While the data analysis technique used is the theory of Milles and Hubberman, namely data reduction, data presentation and conclusion drawing. The data validity technique used in this study is source triangulation.

The results of the study show that: 1) SMA 9 Yogyakarta maintains a plurality and heterogeneous school environment by instilling multicultural values. The multicultural values taught include the value of tolerance, the value of togetherness, the value of democracy, and others. 2) PAI SMA 9 teachers use different strategies and approaches in teaching multicultural values to students, but there are also similarities in the strategies applied. Some of the strategies that are often used are Direct Learning Strategies, Intractive Learning Strategies, Market Place Strategies. On certain occasions the teacher also combines several strategies in one learning meeting.

Keywords: *Multicultural Values, PAI Teacher Strategy.*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN KEASLIA

PERNYATAAN KEASLIAN

yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khairul Umam MN
NIM : 1920400037
Jenjang : Magister (S-2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah teks ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali dari bagian-bagian yang dirujuk sumber

Yogyakarta, 30 oktober 2021

Saya yang menyatakan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Khairul Umam MN, S.Pd.
NIM: 19204010037

BEBAS PLAGIASI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Khairul Umam MN

NIM : 1920400037

Jenjang : Magister (S-2)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa naskah teks ini secara keseluruhan bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak dengan hokum yang berlaku.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 30 November 2021

Saya yang menyatakan



Khairul Umam MN, S,Pd.

NIM: 19204010037

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SEKOLAH
SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA**

Yang ditulis oleh:

Nama : Khairul Umam MN
NIM : 19204010037
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Magister (S2) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

Wassalamu 'alaikum wr.wb.

Yogyakarta, 8 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.

NIP. 196202271992031004

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-13/Un.02/DT/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI MULTIKULTURAL DI SEKOLAH SMA NEGERI 9 YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIRUL UMAM MN
Nomor Induk Mahasiswa : 19204010037
Telah diujikan pada : Jumat, 17 Desember 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. H. Khamim Zarkasih Putro, M.Si.
SIGNED

Valid ID: 61e91bd2471ee



Penguji I

Prof. Dr. Abdul Munir, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 61dd078617565



Penguji II

Sibawaihi, S.Ag., M.Si., Ph.D.
SIGNED

Valid ID: 61d3f1708669



Yogyakarta, 17 Desember 2021
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 61dd139e6f55e

MOTO

“BE INDEPENDENT AND BREAK YOUR LIMIT”



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

TESIS INI PENULIS PERSEMBAHKAN UNTUK
ALMAMATER TERCINTA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dikembangkan	Tidak dikembangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	śa'	S	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengantitik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Śin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	Şad	Ş	es (dengantitik di bawah)
ض	Dad	Ḍ	de (dengantitik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengantitik di bawah)
ظ	za'	Ẓ	zet (dengantitik di bawah)
ع	'ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef

ق	Qaf	Q	Qi
---	-----	---	----



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة عدة	Ditulis Di tulis	Muta'addidah 'iddah
---------------	---------------------	------------------------

C. Ta'Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة جزية	Dituli Di tulis	Hibbah Jizyah
-------------	--------------------	------------------

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap katakata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كرامة الأولياء	Dituli	Karamah al-aulia
----------------	--------	------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat, fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زكاة الفطر	Dituli	Zakatul fitr
------------	--------	--------------

D. Vokal Pendek

َ	Dituli	a
ِ	kasrah	i

و	damah	u
---	-------	---

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	Dituli Ditulis	a jahiliyyah
fathah + ya' manti تنسى	Ditulis Ditulis	a tansa
kasrah + ya' manti كريم	Ditulis Ditulis	i karim
dammah + wawu manti فروض	Ditulis Ditulis	ai furrud

F. Vokal Rangkap

fathah + ya manti بينكم	Dituli Ditulis	Ai bainakum
fathah + wawu manti قول	Dituli Ditulis	Au Qaul

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

الانتم اعدادت لئن شكرتم	Dituli Dituli Ditulis	a'antum u'iddat Ia'syakartum
-------------------------------	-----------------------------	------------------------------------

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القران القياس	Dituli Dituli	au-Qur'an al-Qiyas
------------------	------------------	-----------------------

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya. Serta menghilangkan huruf I (el)nya.

السماء	Dituli	al-sama'
--------	--------	----------

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض اهل السنة	Dituli Dituli	zawi al-furrud ahl-al-sunnah
-------------------------	------------------	---------------------------------

KATA PENGANTAR

Puji serta syukur kehadirat Allah *Subhānahu wa Ta'ālā* karena berkat karunia- Nya tesis ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. *Ṣalawat* dan salam tidak lupa penulis curahkan kepada Nabi *Muḥammad Ṣalla Allāh 'alaihi wa sallam* yang telah menjadi teladan serta pendidik terbaik bagi sekalian umat manusia. Setelah melalui proses panjang, penulis telah menyelesaikan tesis yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Multikultural Di SMA Negeri 9 Yogyakarta” meskipun jauh dari kesempurnaan.

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan doa, finansial, motivasi, dorongan semangat dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih dan *jazākumullāh khairan kaṣīran* kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah memberikan akses serta memudahkan mahapeserta didiknya dalam berbagai hal yang dikeluarkan melalui kebijakan kampus.
2. Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Kependidikan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, dimana telah menerima serta mengesahkan tesis ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan M.Pd
3. Dr. H. Mahmud Arif, M.Ag. ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah mengarahkan serta menyetujui judul tesis yang penulis teliti.
4. Prof. Dr. H. Abdul Munip, M.Ag. wakil ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Dr. H. Khamim Zarkaasih Putro, M.Si. Selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kasih sayang telah memberikan pengarahan, bimbingan, dan Motivasi kepada penulis selama penelitian tesis ini. Segenap dosen dan karyawan Program Magister (S2) Fakultas

Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan yang telah memberikan kontribusi keilmuan serta kearifan kepada penulis selama perkuliahan sehingga mengaplikasikannya dalam tesis ini.

6. Segenap pendidik dan karyawan SMA Negeri 9 Yogyakarta yang telah mencurahkan ilmu serta memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.
7. Orang tua tercinta, Ayahanda Mahrarnni AM dan Ibunda Baiq Nur'aini yang tidak henti-hentinya mendoakan, mencurahkan kasih sayang, memberikan motivasi serta dorongan baik secara moril maupun materiil.
8. Teman-teman Magister (S2) UIN Sunan Kalijaga angkatan 2019-2020 khususnya prodi PAI, sukses untuk kita semua teman semoga mendapatkan pekerjaan sesuai dengan keilmuan.
9. Seluruh pihak lainnya yang belum bisa disebutkan satu persatu oleh penulis, yang turut membantu dan mendukung penulis dalam menyelesaikan tesis ini.

Dengan doa segenap hati, semoga Allah melimpahkan kasih sayang serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan sebaik-baiknya balasan. *Āmīn yā Rabbal 'ālamīn*. Penulis juga menghaturkan mohon maaf atas segala kekurangan yang terdapat dalam tesis ini. Akhirnya kepada Allah SWT jualah, penulis kembalikan dengan selalu memohon hidayah, taufiq serta ampunan-nya. Semoga tesis ini meberikan manfaat bagi para pembaca.

Yogyakarta, 8 Desember 2021
Penulis,

Khairul Umam MN
NIM, 19204010037

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
PERNYATAAN KEASLIA	iii
BEBAS PLAGIASI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	vi
MOTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	ix
KATA PENGANTAR	xiv
BAB I	3
PENDAHULUAN	3
A. Latar Belakang Masalah	3
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Kajian Pustaka.....	11
E. Metode Penelitian.....	16
F. Sistematika Pembahasan.....	22
BAB V	24
PENUTUP	24
A. Kesimpulan	24
B. Saran	25
DAFTAR PUSTAKA	26

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Error! Bookmark not defined.
Gambar 2	Error! Bookmark not defined.
Gambar 3	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah suatu Negara yang dikenal dengan kemajemukannya. Hal ini bisa terlihat dari ragam suku, budaya, adat istiadat, ras, dan bahkan terdapat ragam agama yang dipeluk oleh penduduknya. Keberagaman yang terdapat dibangsa Indonesia diikat pada semboyan bhineka tunggal ika yang artinya berbeda-beda namun tetap satu jua. Semboyan tersebut menjadi pemersatu keberagaman yang terdapat di Indonesia, sekaligus pengingat bahwa perbedaan latar belakang tidaklah menjadi penghalang dalam mewujudkan persatuan yang damai.¹

Keberagaman masyarakat Indonesia yang majemuk ini, terjadi karena berasal dari latar belakang yang beragam. Setiap masyarakat berpegang tegung dengan nilai kultur budaya dimana tempat dia dilahirkan. Hal ini menjadi nilai positif yang dijadikan sebagai kerangka bersikap dalam kehidupan berbangsa sekaligus menjadi pengukuh identitas diri di tengah kemajemukan masyarakat. Sehingga perbedaan dalam kebudayaan, justru bermanfaat dalam mempertahankan identitas diri dan integrasi sosial masyarakat.²

Pada hakikatnya perbedaan dan keberagaman budaya yang terdapat di Indonesia adalah sebuah anugerah yang patut disyukuri. Keberagaman ini menjadi kekayaan

¹ Gina Lestari, *Bhineka Tunggal Ika: khaznah multicultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara, Jurnal Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, (1), Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gajah Mada, 2015,

² Hasan Fuad, *Dimensi Budaya Dan Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1992), hlm. 12

sekaligus menjadi ciri identitas yang melekat dengan bangsa Indonesia. Selain itu, heterogenitas memperkaya warna kehidupan dan menjadi faktor esensial kehidupan sosial masyarakat.³ Di sisi lain, tidak bisa dipungkiri bahwa pluralitas dan keberagaman akan selalu memiliki potensi pemicu terjadinya konflik. Perbedaan-perbedaan yang ada bisa menjadi pemicu terjadinya gesekan antar umat beragama, kebencian terhadap budaya lain hingga perpecahan.

Eksistensi persatuan Indonesia terus mendapatkan ujian, seperti permasalahan konflik yang terjadi membawa implikasi dalam tatanan keamanan kehidupan masyarakat. Tidak bisa dipungkiri, bahwa konflik yang terjadi sering dilatarbelakangi oleh permasalahan agama, contoh konflik yang pernah terjadi di beberapa daerah seperti di Poso dan Ambon. Ternyata jika ditelusuri konflik ini tidak benar-benar didasari oleh masalah agama, tetapi disebabkan oleh faktor ekonomi, sentiment sosial dan lain-lainnya. Para subjek masalah menjadi penyebab utama yang ternyata melibatkan agama untuk mendapatkan simpati dan dukungan emosioanal dari kelompok agama. Dalam hal ini kesamaan agama dijadikan alat untuk memperjuangkan keinginan pribadi atau kelompoknya.

Mengutip dari halaman kompas, pada tanggal 31/10/2017, memberitakan bahwasanya KPAI atau komisi perlindungan anak, menyebutkan bahwa ada siswa di salah satu sekolah dasar di Jakarta timur telah menjadi korban perundungan terkait dengan isu sara (suku, ras, agama, dan antar golongan) yang dilakukakn oleh sesame

³Asy'ari Musa, *Dialektika Agama Untuk Membebaskan Spiritual*, (Yogyakarta: Lesfi, 2002), hlm. 110

temannya di sekolah. Disebutkan dari info yang beredar bahwa bocah JS (8) kerap menjadi objek sasaran perundungan yang dilakukan oleh teman-teman disebabkan karena dianggap bukan dari kalangan pribumi. Diceritakan oleh paman korban, perlakuan semacam ini sering dialami oleh korban, bahkan permasalahan ini tidak hanya dalam bentuk verbal, tetapi sering juga dalam bentuk gangguan fisik.⁴

Melihat fakta di atas, maka bisa ditarik kesimpulan bahwa pendidikan multikultural bisa menjadi salah satu alternatif solusi atas kejadian semisal di atas. Pendidikan multikultural akan memberikan ruang dan kesempatan yang sama pada peserta didik meskipun berasal dari latar belakang yang tidak sama. Melihat pada konteks Indonesia yang sarat akan kemajemukan, pendidikan multikultural akan memiliki peran yang strategis dalam membentuk sifat menerima akan perbedaan tersebut. Salah satu implementasinya yaitu dengan penerapan di lingkungan sekolah-sekolah.⁵

Urgensi dan peran pendidikan multikultural di Indonesia yaitu sebagai sarana terhadap pemecahan masalah pada keberagaman. Penanaman nilai multikultural pada dunia pendidikan ditaksir bisa menjadi solusi bagi konflik dan disharmonisasi yang muncul dalam lingkungan masyarakat.⁶

Pendidikan multikultural mendatangkan harapan dalam menyelesaikan berbagai

⁴ <https://megapolitan.kompas.com/read/2017/10/31/17014901/anak-sd-jadi-korban-perundungan-sara-di-sdn-di-pekayon-pasar-rebo>.

⁵ Mahfud Choirul, *Pendidikan Multicultural*, (Yogyakarta: Mustika Pelajar), hlm.169

⁶ Media Indonesia, Rabu, 3 September 2021

masalah yang terjadi dalam masyarakat. pendidikan multicultural yang sudah diajarkan pada peserta didik akan melahirkan kesadaran yang tinggi pada nilai toleransi. Peserta didik akan tumbuh dan berkembang menjadi peribadi yang lebih dewasa dalam bersikap dan berfikir ketika berada dalam lingkungan yang heterogen.

Pelaksanaan pendidikan multikultural tidak harus melalui perubahan dalam kurikulum yang diberlakukan. Pendidikan multikultural bisa dilaksanakan dengan melakukan integrasi nilai-nilai multikultural pada mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Guru hanya memerlukan pedoman dalam pelaksanaannya agar tersampaikan maksud dari pembelajaran tersebut. Hal utama yang perlu dipahaamkan kepada siswa adalah mengenai toleransi, kebersamaan, demokrasi, HAM, kebersamaan, dll. Hal-hal tersebut menjadi tonggak dari pengajaran pendidikan multikultural guna menguatnya nilai kemanusiaan.

Tidak bisa dipungkiri bahwa sekolah sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam membentuk karakter yang mencerminkan nilai multikultural. Nilai-nilai multikultural tersebut seperti nilai kebersamaan, toleransi, cinta damai, dan menghargai perbedaan, maka seluruh nilai tersebut akan mengakar pada diri siswa hingga mereka tumbuh menjadi peribadi dewasa kelak. Bila semua ini terlaksana dengan baik, maka bisa dipastikan bangsa kita yang majemuk ini di masa depan akan menjadi bangsa yang lebih maju dan berkembang pesat.

Sistem pendidikan yang diselenggarakan di Indonesia dari zaman ke zaman selalu menghadapi tantangan yang rumit. Sebuah sistem pendidikan haruslah relevan dengan perkembangan zaman saat ini, dalam arti bahwa kompetensi zaman ini bisa

terpenuhi dengan system pendidikan yang mendukung ketercapaian tersebut. Salah satu tuntutan tersebut adalah untuk melakukan perubahan dan melakukan penyesuaian dalam penyelenggaraan yang demokratis dan berkeadilan. Sebagaimana hal ini bisa didapatkan dari amanat dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 4 ayat 1 mengatakan, ” pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, nilai kemajemukan bangsa”.

Senada dengan nilai yang dikandung pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 pasal 4 ayat 1, terdapat juga ayat- ayat A:-Qur’an dan hadis yang menjelaskan tentang masalah ini. Satu di antara ayat-ayat yang menjelaskan tentang keberagaman tersebut, yaitu sebagai berikut:

وَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ - ١٣

Artinya:

Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa. Sungguh, Allah Maha Mengetahui, Mahateliti.⁷

⁷ Al-Qur’an Surat Al-Hujurat ayat 13

Tuntutan pada guru tidak hanya pada penguasaan materi dan mampu secara profesional dalam mengajarkan materi pada siswa, tetapi salah satu esensi yang paling utama ialah guru juga harus memiliki kemampuan dalam memahami dan menanamkan nilai multikultural pada siswa, seperti nilai demokratis, humanisme, pluralisme, dan nilai-nilai tentang keberagaman lainnya. Sekolah juga memiliki peran untuk menghasilkan output yang tidak hanya pandai dalam bidang pelajaran yang ditekuninya, tetapi juga harus mampu menerapkan nilai multikultural dalam sikap kesehariannya mereka, dan kebiasaan ini menjadi terus menerus sampai mereka menempuh hidup yang lebih dewasa.

Oleh karena itu para guru diharapkan bisa memberikan fokus yang besar dalam mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai multikultural dalam melaksanakan tugasnya sehingga mampu terciptanya peradaban yang toleran. Terjadinya hal ini secara berangsur-angsur akan memperbaiki realitas di tengah masyarakat yang majemuk ini.

Setelah melakukan wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah, S.Pd, salah seorang guru PAI di SMAN 9 Yogyakarta, beliau menjelaskan bahwa SMAN 9 Yogyakarta mengalami perkembangan dalam struktur sosial yang tidak hanya memiliki siswa lokal, tetapi terdapat juga siswa yang multikultural. Melihat pada kejadian yang ada dalam masyarakat sekolah dengan berbagai agama yang berbeda (Islam, Kristen, Katolik, Hindu, dan Budha) maka akan rawan terjadi perselisihan pada masyarakat sekolah, karena disebabkan pada perbedaan kultur masyarakat tersebut. Terjadinya pluralitas pada latar belakang siswa menjadikan sangat dibutuhkannya pendidikan

multikultural yang terbina di lingkungan sekolah tersebut.⁸

Ibu Nurul Hidayah juga menjelaskan bahwa sekolah SMAN 9 Yogyakarta menjunjung tinggi nilai kultur budaya dan nilai kemanusiaan. Tenaga pendidik yang juga heterogen menjadi cerminan yang akrab sekaligus menjadi contoh baik dalam bersosialisasi meski berbeda dalam keyakinan. Beliau menjelaskan setiap minggu civitas guru selalu mengadakan rapat khusus untuk membahas tentang pentingnya perhatian besar pada implementasi nilai multikultural.

Berdasarkan hasil pra penelitian yang penulis lakukan di SMA Negeri 9 Yogyakarta, di balik pencapaian guru dan sekolah dalam membentuk karakter siswa yang toleran, ternyata di balik itu penulis mendapatkan ada beberapa permasalahan yang berhubungan dengan multikultural. Seperti masalah pada pengaplikasian nilai kebersamaan yang belum cukup optimal. Dalam hal ini sebenarnya dialami oleh siswa-siswa yang baru masuk ke sekolah SMA Negeri 9 Yogyakarta, dimana ada sebagian siswa yang baru berjumpa dengan lingkungan pertemanan yang plural, baik dari segi perbedaan agama, suku, ras, dan lain-lainnya. Hal tersebut menjadikan mereka hanya berteman dengan yang memiliki latar belakang yang sama.

Berangkat dari realitas di atas, penulis merasa hal itu menjadi suatu hal yang perlu dipecahkan. Sehingga dari permasalahan tersebut menjadikan penulis mengangkat judul tentang “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Nilai-nilai Multikultural di Sekolah SMA Negeri 9 Yogyakarta”

⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Nurul Hidayah, S.Pd. pada hari Senin, 15 November 2021

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik di SMA Negeri 9 Yogyakarta?
2. Apa nilai-nilai multikultural yang ditanamkan di sekolah SMA N 9 Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikulturalisme pada peserta didik di SMA 9 Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui nilai-nilai multikultural yang diajarkan di sekolah SMA N 9 Yogyakarta

2. Kegunaan

a. Kegunaan Teoritik

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi dan menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan Islam dan bahan pertimbangan serta pengembangan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik sehingga pencapaian tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Kegunaan Praktis

1) Bagi Penulis

Diharapkan penulis dapat menambah pengalaman dan pengetahuan serta wawasan dalam meningkatkan kompetensi peserta didik dan kualitas pendidikan pada umumnya.

2) Bagi Guru

Diharapkan sebagai masukan dan sumber informasi untuk meningkatkan kompetensi peserta didik khususnya pada kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial.

3) Bagi Peserta Didik

Diharapkan dengan penelitian ini peserta didik mampu mengembangkan potensi pada diri masing-masing sehingga dapat menunjukkan sikap spiritual dan sikap sosial sesuai dengan norma yang berlaku.

D. Kajian Pustaka

Kajian penelitian terdahulu merupakan kerangka dari penelitian sejenis yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Dimana dalam tesis ini berkaitan dengan penanaman nilai multikultural yang menjadi fokus penelitiannya. Dengan adanya kajian pustaka ini bisa dijadikan sebagai tinjauan pada perbedaan dan kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis. Di antara penelitian sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang disusun oleh Tukiran dengan judul “Pendidikan Multikulturalisme dan Nasionalisme Indonesia”.⁹ Pada penelitian tersebut menjelaskan tentang urgensi pendidikan multicultural dan nasionalisme. Terdapat dua variable yang menjadi konsentrasi pada jurnal tersebut, yaitu bagaimana internalisasi nilai

⁹Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), hlm. 8.

multikultural dan membangun jiwa nasionalisme pada peserta didik dan masyarakat secara umum.

Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan jurnal diatas adalah pada pembahasan variabel nilai multikultural. perbedaannya pada penelitian di atas ialah pada variabel menanamkan nilai nasionalisme, sedangkan penulis hanya focus pada menanamkan nilai multikultural pada peserta didik.

2. Penelitian yang disusun oleh Budi dari hasil penelitian dengan judul “Praktek Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Dar At-tauhid Cirebon”. Dalam penelitian tersebut terdapat variabel pendidikan multicultural. Tujuan dari penelitian di atas untuk mengetahui pengaruh dari penerapan pendidikan multikultural di pondok pesantren Dar Tauhid Cirebon.¹⁰

Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah pada variabel pendidikan multikultural. Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis ialah strategi menanamkan nilai multikultural yang lakukan oleh guru PAI, sedangkan pada penelitian di atas bertujuan untuk mengetahui pengaruh implementasi pendidikan multikultutara.

3. Penelitian dari Lis Arifuddin dengan judul “Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah”.¹¹ Penelitian di atas menjelaskan bahwa di sekolah harus

¹⁰ Budi Manfaat, “*Praktik Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Dar Al-Tauhid Cirebon*”, Jurnal Ilmiah Holistik, Tahun 2013 No. 14, Vol.01.

¹¹ Iis Arifudin, “*Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah*”, Jurnal Ilmiah *Pemikiran Alternatif Pendidikan*, Tahun 2007, Vol. 12, No. 2

menanamkan nilai-nilai kebersamaan, toleransi, dan mampu menyesuaikan diri dengan berbagai keadaan perbedaan lingkungan sosial.

Terdapat persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu pada variabel pendidikan multicultural. Sedangkan perbedaan terletak pada focus penelitian yaitu implementasi pendidikan multicultural, sedangkan penelitian yang penulis lakukan meneliti strategi dalam menanamkan nilai-nilai multicultural pada siswa.

4. Penelitian oleh Ainul Yaqin dengan judul “Pendidikan Multikultural (Cross-Cultural Understanding Untuk Demokrasi Dan Keadilan “. ¹² Dalam penelitian ini mengkaji tentang pendidikan multicultural yang membentuk karakter demokratis dan menjunjung nilai keadilan.

Persamaan dengan penelitian terdahulu terdapat pada variabel pendidikan multikultural. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang penulis lakukan ialah pada fokus bahasan, penelitian sebelumnya mengkaji tentang bagaimana membentuk karakter demokratis dan menjunjung tinggi nilai keadilan dengan menggunakan pendidikan multikultural, sedangkan penulis fokus penelitiannya pada strategi menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa di sekolah.

¹² Ainul Yaqin, “*Pendidikan Multikultural (Cross-Cultur Understanding)* Untuk Demokrasi dan Keadilan.

5. Penelitian oleh Dwi Puji Lestari dengan judul, “Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multikultural SMAN 1 Wonosari Gunung Kidul”.¹³ pendekatan pada penelitian di atas menggunakan pendekatan normative. Selain itu penelitian di atas merupakan penelitian lapangan, yaitu penelitian yang dilakukan dengan langsung terjun ke lokasi penelitian.

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang penulis lakukan ialah pada variabel pendidikan multicultural dan kesamaan pada jenis penelitian lapangan. Sedangkan perbedaannya terletak pada focus penelitian.

6. Zulkarnain dengan judul penelitian “Penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural di pondok pesantren DD_ Mangkoso Baru Sukawesi Selatan”.¹⁴ Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penanaman nilai-nilai pendidikan multikultural yang terdapat di pondok pesantren DD-AD Mangkoso Barro Sulawesi Selatan dimana santri berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda dan tentunya budaya serta suku yang berbeda pula.

Adapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai multikultural. Sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas ialah berfokus pada penanaman nilai-nilai multikultural yang ada pada pondok pesantren, sedangkan penelitian yang penulis

¹³ Dwi Puji Lestari, “*Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis multicultural SMAN 1 Wonosari Gunung Kidul*”, *Tesis Pendidikan*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012, hlm. 174.

¹⁴ Zulkarnain, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren DD-AD Mangkoso Barro Sulawesi Selatan, *Jurnal Al-Thariqah* Vol. 1, No. 2, Desember 2016

lakukan ialah tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa dan bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI.

7. Penelitian dari Wardatul Baldah dkk dengan judul “ Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multicultural Terhadap Sikap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTS Negeri Babakan Ciwaringi Cirebon”.¹⁵ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penanaman nilai-nilai multikultural melalui proses pembelajaran agar dapat membentuk sikap pluralis siswa dan secara umum bertujuan untuk memperoleh data tentang nilai-nilai multikultural, sikap pluralis siswa serta pengaruh penanaman nilai-nilai multikultural terhadap sikap pluralis siswa di MTS Negeri Babakan Ciwaringin kabupaten Cirebon.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang penanaman nilai-nilai multikultural. Sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas ialah lebih berfokus pada penanaman nilai-nilai multikultural melalui proses pembelajaran agar dapat membentuk sikap pluralis siswa, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa dan bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI.

¹⁵ Wardatul Baldah dkk, Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTs N Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, Jurnal Edueksos Volume V No 1, Juni 2016

8. Penelitian yang dilakukan oleh Samsul Ma'arif yang berjudul "Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Lestari Salatiga".¹⁶ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islam, untuk mengetahui pelaksanaan integrasi dan faktor penghambat maupun pendukung dalam pelaksanaan integrasi nilai-nilai multikultural di SMP Dharma Lestari Salatiga.

Apapun persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sama-sama membahas tentang nilai-nilai multikultural. Sedangkan perbedaannya pada penelitian diatas ialah berfokus pada integrasi nilai-nilai multikultural dalam pembelajaran pendidikan agama islamnya saja, sedangkan penelitian yang penulis lakukan ialah tentang bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa dan bagaimana hasil dari penanaman nilai-nilai multikultural oleh guru PAI.

Pada keseluruhan tinjauan pustaka di atas terdapat kesamaan pada variabel penelitian dan terdapat juga perbedaan pada focus penelitiannya. Persamaannya mayoritas terdapat pada variabel pendidikan multicultural, sedangkan perbedaannya terletak pada variabel strategi guru.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

¹⁶ Samsul Maarif, Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Lestari Salatiga, Tesis, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Berdasarkan sumber datanya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 9 Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dimana dalam hal ini peneliti mendeskripsikan dan menganalisa aktifitas, dinamika dan fenomena yang terjadi di sekolah SMA Negeri 9 Yogyakarta. Aktifitas dan fenomena yang dianalisa yaitu strategi guru dalam menanamkan nilai multicultural dan bagaimana sikap siswa dalam menjalankan nilai multikultural yang telah diajarkan oleh guru-guru PAI secara khusus.

2. Subjek Penelitian

Subyek penelitian merupakan orang yang bisa memberikan informasi-informasi utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Subyek penelitian juga dapat disebut partisipan atau informan. Subyek dalam penelitian ini adalah guru-guru PAI dan siswa-siswa SMA Negeri 9 Yogyakarta.

Adapun dalam penelitian ini, guru PAI sebagai informan menjelaskan mengenai strategi-strategi yang digunakan dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa. Kemudian siswa-siswa sebagai informan selanjutnya yang menjadi sumber data tentang pelaksanaan nilai-nilai multicultural. Selain itu, siswa-siswa juga sumber informansi yang bisa menegaskan tentang strategi-strategi yang digunakan guru dalam mengajarkan nilai-nilai multicultural.

Teknik penentuan subjek penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dan *Snowbal Sampling*. *purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel tanpa

nonrandom dengan pertimbangan tertentu.¹⁷ Dalam hal ini penulis menjadikan guru PAI dan siswa-siswa sebagai subjek penelitian karena memenuhi syarat sebagai informan dan bisa memenuhi data-data yang peneliti butuhkan. Kemudian penarikan data dilakukan kembali dengan informan yang lain ketika informasi data belum tercukupi dari informan sebelumnya, hal ini penerapan dari strategi *snowball sampling*.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data menjadi bagian dari prosedur pelaksanaan penelitian. Akan selalu ada korelasi antara cara mengumpulkan data dengan permasalahan yang menjadi objek penelitian yang ingin dipecahkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Metode observasi adalah penelitian yang pengambilan datanya bertumpu pada pengamatan langsung terhadap objek penelitian.¹⁸ Teknik ini peneliti gunakan untuk mengamati tentang strategi guru PAI SMAN 9 Yogyakarta ketika menanamkan nilai-nilai multicultural pada siswa.

Peroses observasi ini dilakukan untuk mengamati strategi yang diterapkan guru PAI ketika berintraksi langsung dengan siswa. Pengamatan ini tidak hanya

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 124

¹⁸ Prasetya Irawan, *Logika dan Prosedur Penelitian*, (Jakarta: STIA-LAN Press) Edisi revisi, 2000, hlm. 63

terbatas pada pengamatan strategi guru saja, tetapi dilakukan juga dalam mengamati respon siswa setelah menerima pembelajaran nilai multikultural dari guru PAI.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data ketika peneliti melakukan study pendahuluan dan saat mewawancarai guru-guru PAI ketika menggali tentang informasi strategi yang diterapkan oleh guru-guru. Selain itu, wawancara dilakukan juga dengan siswa-siswa yang menjadi bagian dari subjek dari penelitian ini.

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur atau *structured interview*. Wawancara ini digunakan sebagai teknik pengumpulan data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpulan data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah guru PAI dan beberapa peserta didik dari kelas X, XI, XII SMA 9 Yogyakarta.

c. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi atau wawancara akan lebih kredibel/dapat dipercaya kalau didukung oleh catatan peristiwa masa lalu. Dokumentasi dapat

berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.¹⁹ Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi membantu peneliti memperoleh dokumen pendukung untuk melengkapi penelitian terkait topik penelitian dan data-data sekolah SMA N 9 Yogyakarta.

4. **Tehnik Analisis Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tehnik analisis data menurut Miles and Huberman yang dilakukan secara interaktif melalui proses data reduction (reduksi data), data display (menyajikan data) dan verification (penarikan kesimpulan).

a. Reduksi Data (Data Reduction)

Reduksi data berarti merangkum, memilih, hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu²⁰. Dengan demikian data yang direduksikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Setelah dilakukan pengumpulan data didapati banyak sekali data yang didapatkan dari subjek penelitian, baik itu data-data yang didapatkan dari guru-guru PAI dan data yang didapatkan dari siswa. Sehingga diperlukan reduksi data, yang dimaksudkan adalah memilih data yang diperlukan dan relevan dari seluruh data yang terkumpul. kemudian dirangkum, dipilih hal-hal yang berkaitan

¹⁹ Sugiyono. *Mwtode..* hlm. 329

²⁰ Sugiyono, *Metode ...*, hlm. 338.

dengan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai multikultural di SMA N 9 Yogyakarta dan membuang data yang tidak dibutuhkan.

b. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya setelah melakukan reduksi data adalah mendisplaykan data. Display data merupakan proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat, naratif, tabel, matrik dan grafik dengan maksud agar data yang dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat.²¹

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teks bersifat naratif tetapi tidak menutup kemungkinan menggunakan bagan atau lainnya sesuai dengan kebutuhan dan temuan data. Data yang dimaksudkan disini adalah data-data tentang komponen-komponen yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai multikultural di SMA N 9 Yogyakarta.

c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir dalam analisis penelitian kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penemuan kualitatif yang diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi obyek yang sebelumnya gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat juga berupa kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Kaitannya dalam penelitian ini adalah verifikasi dan kesimpulan yang berkaitan

²¹ *Ibid*, hlm. 341

dengan strategi guru PAI dalam menanamkan nilai pendidikan multikultural di SMA N 9 Yogyakarta.

5. Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memakai uji keabsahan data triangulasi yaitu triangulasi metode dan triangulasi sumber data. Pada triangulasi metode peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk mengumpulkan data. Sedangkan pada triangulasi sumber data dilakukan dengan mewawancarai beberapa sumber data, yaitu melakukan wawancara mendalam dengan guru PAI kelas X, XI, XII, dan wawancara dilakukan juga dengan siswa-siswa yang menjadi perwakilan dari setiap kelas.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini bertujuan agar penyusunan penelitian sistematis dan bisa dipahami dengan baik dan mudah. Adapun sistematika pembahasan penelitian ini dibagi menjadi lima bab yang saling berurutan yaitu:

Bab I, merupakan pendahuluan penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum penelitian yang akan diteliti dan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan berbagai teori tentang strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan critical thinking dalam pembelajaran agama islam. Teori yang dipaparkan dalam bab ini adalah segala teori yang bersangkutan dengan strategi guru pendidikan agama islam dan segala teori mengenai

kemampuan critical thinking kemudian di elaborasikan dengan argumentasi yang mendalam sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Bab III, merupakan setting wilayah penelitian memuat data mengenai gambaran umum profil dari SMA 9 Yogyakarta yang meliputi letak geografis, sejarah berdirinya, identitas sekolah, visi misi dan tujuannya, struktur organisasi dan uraian tugas serta tanggung jawab sekolah, keadaan guru dan karyawan sekolah, keadaan siswa, keadaan sarana dan prasarana dan program pengelolaan kegiatan keagamaan.

Bab IV, berisikan penyajian data dan analisis pembahasan strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kemampuan critical thinking pada peserta didik di SMA N 9 Yogyakarta.

Bab V, pada bab ini memuat suatu penutup yang berisi dari kesimpulan penelitian yang telah dilakukan dan saran yang ditujukan kepada pihak sekolah SMA N 9 Yogyakarta dan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam penelitian ini.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian di SMA N 9 Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa, *pertama*, Guru-guru PAI di SMA 9 Yogyakarta menggunakan beberapa strategi dalam menanamkan nilai multikultural, yaitu menggunakan strategi intraktif instruction, strategi market place dan menggunakan strategi pembelajaran keteladanan. Guru-guru sering juga menggabungkan beberapa strategi dalam satu pertemuan menyesuaikan kondisi siswa dan materi yang diajarkan.

Sebagaimana yang sudah dijabarkan pada pembahasan, Bahwa Strategi Pembelajaran Langsung secara sederhana dapat dipahami dengan kegiatan belajar yang dilakukan di dalam kelas dengan guru menjadi pusat pembelajaran, karena dalam strategi ini guru lebih banyak menggunakan metode ceramah. Pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas guru PAI terkadang menggunakan dua strategi dalam satu materi. Seperti halnya menggunakan strategi pembelajaran langsung kemudian dilanjutkan dengan strategi intraktif instruction

Kedua, Setelah penulis melakukan penelitian didapati bahwa terdapat nilai-nilai multicultural yang diajarkan di sekolah SMA Negeri 9 Yogyakarta, seperti nilai demokrasi, nilai toleransi, Nilai Kebersamaan, Nilai keadilan Sosial, Nilai Perdamaian, Nilai Hak Asasi Manusia

Selain itu terdapat perubahan positif pada siswa setelah dilakukan penanaman nilai multikultural oleh guru-guru PAI di SMA Negeri 9 Yogyakarta. Nilai-nilai positif

yang bisa terlihat jelas yaitu nilai demokrasi, nilai toleransi, nilai kebersamaan,

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang penulis lakukan terlihat jelas nilai kebersamaan diaplikasikan langsung oleh siswa. Hal itu terlihat ketika mereka saling bergaul satu dengan lainnya tanpa melihat latar belakang sosial, agama, ras. Lingkungan yang heterogen bukan menjadi penghalang untuk membentuk lingkungan sekolah yang menjunjung tinggi nilai multikultural.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ada beberapa saran yang bisa dijadikan masukan dan pertimbangan untuk SMA Negeri 9 Yogyakarta adalah hendaknya tetap menjaga keterlaksanaan nilai multikultural yang sudah berlangsung di SMA 9 Yogyakarta. Kemudian hendaknya segenap civitas memiliki kesadaran bahwa menjaga kerukunan dan kedamaian di lingkungan sekolah adalah menjadi tanggung jawab bersama. Selain itu, guru-guru harus tetap menjadi suri tauladan dalam menerapkan nilai-nilai multikultural.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rahman Assegaf. 2011. Filsafat Pendidikan Islam. Jakarta: Rajawali Pers.
- Abdul Majid. 2013. Strategi Pembelajaran. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Abdullah Aly. 2011. Pendidikan Islam Multikultural di Pesantren. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Agus Iswanto, “Integrasi PAI dan PKn: mengupayakan Pai Yang Berwawasan Multikultural”, dalam Pendidikan Agama Islam Dalam Perspektif Multikulturalisme,
- Agus Sujanto. 1996. Psikologi Pengembangan. Surabaya: Rineka Cipta.
- Aida Rusmilati R., “Model Kurikulum Integrasi Pada Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di SMA Negeri 3 Madiun”, Tesis, Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2007
- Ainun Hakiemah, “Nilai-Nilai dan Konsep Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Islam”, Tesis, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 200
- Ali urdin. 2006. Quranic Society: Menelusuri Konsep Masyarakat Ideal dalam Al-Qur’an. Jakarta: Erlangga.
- Andi Prastowo. 2011. Metode Penelitian Kualitatif dan Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Azyumardi Azra. 2002. Paradigma Baru Pendidikan Nasional, Rekonstruksi dan Demokratisasi. Jakarta: Buku Kompas.
- Budi Manfaat. Praktik Pendidikan Multikultural Di Pondok Pesantren Dar Al-Tauhid Cirebon, Jurnal Ilmiah Holistik, Tahun 2013 No. 14, Vol.01.
- Choirul Mahfud. 2006. Pendidikan Multikultural. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Choirul Mahfud. 2008. Pendidikan Multikultural. Tesis Pendidikan, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dale. Schunk, 2012. Learning Theories An Educational Perspective. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- David G. Gularnic, Webster’s Word Dictionary of American Language, dalam Said Agil Husein Almunawar, Fikih Hubungan antar Agama.Jakarta: Ciputat Pres, 2005.

- Degeng, N.S. 1989. Ilmu Pembelajaran; Taksonomi Variabel. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Depdiknas, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Pusat Data dan Informasi Pendidikan, 2003),
- Djamarah dan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, dkk. 2010. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Farid Essack. 2000. Membangun yang Tertindas: Al-Qur'an Liberalisme dan Pluralisme, terj. Watung A Budiman. Bandung: Mizan
- Gina Lestari, 2015, Bhinneka Tunggal Ika: Khasanah Multikultural Indonesia Di Tengah Kehidupan Sara, Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (1): 32, Program Studi Ketahanan Nasional Universitas Gadjah Mada.
- H.A.R. Tilaar. 2004. Multikulturalisme, Tantangan-tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional. Jakarta: Grasindo.
- H.A.R. Tilaar. 2012. Perubahan Sosial dan Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Iis Arifudin. Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural Di Sekolah, Jurnal Ilmiah Pemikiran Alternatif Pendidikan. Tahun 2007, Vol. 12, No. 2.
- Irawan Prasetya. 2000. Logika dan Prosedur Penelitian. Jakarta: STIA-LAN Press, Edisi revisi.
- Kunandar, Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), 54.
- M. Burhan Bungin. 2007. Penelitian Kualitatif. Jakarta : Putra.
- M. Quraisy Shihab. 1998. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat. Bandung: Mizan.
- M. Uzer Usman. 2010. Menjadi Guru Professional. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Made Wena. 2010. Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muh. Tri Kurniadi, Nilai-nilai Multikultural dan Penanamannya dalam Budaya Sekolah di SMP Negeri 1 Kalasan Sleman Yogyakarta, Skripsi, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2014

- Muhaemin EL-Ma'hady, *Multikulturalisme dan Pendidikan Multikultural: Sebuah Kajian Awal*, (2004), hlm. 4. Lihat juga dalam Iis Arifudin *Urgensi Implementasi Pendidikan Multikultural di Sekolah*, "Jurnal Insania, Pemikiran Alternatif Pendidikan", P3M STAIN Purwokerto, Vol. 12, No. 2 (Mei-Agustus 2003).
- Muhammad Saroni. 2006. *Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik yang Kompeten*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muhammad Kosim. 2008. *Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berwawasan Multikultural*", dalam Ngainun Naim dan Achmad Sauqi, *Pendidikan Multikultural Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Mursidin. 2011. *Profesionalisme Guru Menurut Al-Quran, Hadits dan Ahli Pendidikan Islam*. Jakarta: Sedaun Anggota IKAPI.
- Ngainun Naim dan Ahmad Sauqi. 2011. *Pendidikan Multikultural, Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Novan Ardy Wiyani. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Iman dan Taqwa*. Yogyakarta: Teras.
- Okta Hadi Nurcahyono, 2018, *Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Singkronis dan Antropologi*, *Jurnal Pendidikan: Sosiologi dan Antropologi*, (Online), 2 (1): 106, (<https://jurnal.uns.ac.id/habitus/download/20404/15840>). Diakses 24 Januari 2019.
- Omar Muhammad Al-Tomy Al-Syaibani. 1979. *Falsafah Tarbiyah Al-Islamiyah*, dialihbahasakan oleh Hasan Langgulung dengan judul *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta: Bulan Bintang,
- Paulo Freire. 2002. *Politik Pendidikan: Kebudayaan, kekuasaan dan Pembebasan*, Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Paulo Freire; 2002. *Politik Pendidikan: Kebudayaan, kekuasaan dan Pembebasan*, Terj. Agung Prihantoro. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kulaitatif; Jenis, Karakteristik dan Keunggulan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Samsul Maarif, *Integrasi Nilai-nilai Multikultural dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Dharma Lestari Salatiga*, Tesis, Jurusan PAI, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2015.

- Sangkot Sirait dalam Nizar (eds). 2010. Antologi Pendidikan Islam. Yogyakarta: Idea Press.
- Saroni Muhammad. 2006. Manajemen Sekolah Kiat Menjadi Pendidik Yang Kompeten. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sriyono. 1991. Teknik Belajar Mengajar Dalam CBSA. Jakarta; Rineka Cipta.
- Subiyantoro, Pengembangan Pola Pendidikan Nilai Humanis-Religius Pada Diri Siswa Berbasis Kultur Madrasah di MAN Wates 1 Kulon Progo Yogyakarta, Disertasi, Studi Ilmu Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Yogyakarta, Tahun 2010.
- Sudaryono. 2012. Dasar-dasar Evaluasi Pembelajaran. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sukron Kamil. 2002. Islam dan Demokrasi: Telaah Konseptual dan Historis. Jakarta: Gaya Media Pratama.
- Supranoto, H. 2015. Implementasi Pendidikan Karakter Bangsa dalam Pembelajaran SMA. *Jurnal Promosi: Jurnal Pendidikan Ekonomi UM Metro*, 3(1).
- Suprijono. 2010. Cooperative Learning dan Aplikasi Paikem. Yogyakarta: Pustaka Peajar.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2000. Guru Dan Anak Dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Bahri Djamaroh, Aswan Zain. 2002. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka cipta.
- Syaiful Bahri Djamaroh. 2002. Aswan Zain. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka cipta.
- Taat Wulandari. 2020. Konsep dan praksis pendidikan multicultural. Yogyakarta: UNY Press
- Tim Madia, 2001. Meretas Horison Dialog: Catatan dari Empat Daerah. Jakarta : Madia.
- Tim Puslitbang Kehidupan Keagamaan, Laporan Tahunan Kehidupan Keagamaan di Indonesia Tahun 2012 (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI,
- Undang-undang SISDIKNAS No. 20, Tahun 2003.
- Wardatul Baldah dkk, Pengaruh Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Terhadap Pembentukan Sikap Pluralis Siswa di MTs N Babakan Ciwaringin Kabupaten Cirebon, *Jurnal Edueksos Volume V No 1, Juni 2016.*

Watson, L. (2019). Educating for Inquisitiveness: A Case Against Exemplarism for Intellectual Character Education. *Journal of Moral Education*.

Widarta, “Hubungan Antara Sikap Nasionalisme dan Tingkat Pemahaman tentang Masyarakat Multikultural Dengan Wawasan Jatidiri Bangsa Siswa SMA Negeri di Kecamatan Wonosari Kabupaten Gunungkidul, Tesis, UNS, 2009,

Yatim Riyanto. 2001. Metode Penelitian Pendidikan. Surabaya : Penerbit SIC.

Yaya Suryana dan Rusdiana. 2015. Pendidikan Multikultural Suatu Upaya Penguatan Jati Diri Bangsa. Bandung: Pustaka Setia.

Yulia Riswanti, “Urgensi Pendidikan Islam dalam membangun Multikulturalisme” dalam Jurnal Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Vol. 3 No. 2 (Juli, 2008)

Zakiyuddin Baidhawi dan M. Thoyibi, Reinvensi Islam Multikultural, (Surakarta: PSB- PS UMS)

Zakiyuddin, Baidhawi. 2007. Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural. Jakarta: Erlangga.

Zamroni. 2011. Pendidikan Demokrasi pada Masyarakat Multikultural. Yogyakarta: Gavin Kalam Utama.

Zulqarnain, Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Multikultural di Pondok Pesantren DD-AD Mangkoso Barru Sulawesi Selatan, Jurnal Al-Thariqah Vol. 1, No. 2, Desember 2016.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA